

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diteliti.¹ Tujuan dari penelitian kualitatif yaitu untuk memahami realitas empiris di balik fenomena yang ada secara mendalam, rinci, dan tuntas. Peneliti berusaha masuk ke dalam dunia konseptual subjek penelitian sehingga dapat mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh subjek di sekitar kehidupannya.

Metode kualitatif dapat digunakan untuk mengungkap dan memahami sesuatu di balik fenomena yang sedikitpun belum diketahui. Metode ini dapat juga digunakan untuk mendapatkan wawasan tentang sesuatu yang baru sedikit diketahui. Demikian pula metode kualitatif dapat memberi rincian yang kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh metode kuantitatif.²

Masalah digali dari fakta dan data dalam penelitian kualitatif. Setelah masalah dirumuskan, data dan fakta digali lagi untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam. Kemudian secara induktif ditarik kesimpulan

¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif; edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), 4.

² Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif; Tata Langkah dan Teknik-teknik Teorisasi Data* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 5.

berupa kesimpulan penelitian. Hal tersebut menimbulkan istilah ilmu bermula dari fakta dan berakhir dengan fakta.

Jenis penelitian yang diambil oleh peneliti yakni jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang sedang terjadi.³ Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan peristiwa secara sistematis sesuai dengan kejadian sebenarnya. Penelitian deskriptif dilaksanakan untuk memperoleh informasi keadaan saat ini.⁴

Penelitian deskriptif tidak berkenaan dengan menjawab permasalahan-permasalahan yang sudah terjadi seperti dalam penelitian sejarah; penelitian deskriptif adalah penelitian yang berupaya untuk menjelaskan masalah-masalah yang aktual, yakni masalah yang sedang terjadi atau masalah yang muncul pada saat sekarang. Oleh sebab itu masalah yang layak diteliti dengan metode deskriptif yaitu masalah yang relevan dengan keadaan dewasa ini, baik masalah yang mengandung aspek yang banyak, maupun masalah yang hanya mengandung satu aspek saja yang mungkin hanya berupa kasus tunggal. Peneliti melihat dari masalah yang dapat diteliti oleh semua metode penelitian, penelitian sejarah dan eksperimen pada dasarnya merupakan penelitian deskriptif.⁵

³ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian; Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2015), 34.

⁴ Nyoman Dantes, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Andi Offset, 2012), 51.

⁵ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan; Jenis, Metode dan Prosedur Edisi Pertama* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), 60-61

Penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *blended learning* yang digali dari pengetahuan peneliti, kepala sekolah, guru, dan peserta didik.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam lapangan penelitian merupakan salah satu langkah penting dalam penelitian kualitatif sebagaimana sifat penelitian tersebut. Peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Oleh karena itu kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan.⁶ Kehadiran peneliti merupakan langkah persiapan untuk memudahkan dan memfokuskan diri terhadap penelitian yang dilakukan, terutama untuk memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian.

Kehadiran peneliti pada tahap awal di lokasi penelitian, peneliti langsung menghubungi Kepala SMP Negeri 2 Saronggi Kabupaten Sumenep untuk mendapatkan izin sekaligus memperoleh informasi tentang narasumber yang dapat dihubungi. Selanjutnya pengumpulan data disesuaikan dengan waktu senggang subjek penelitian, sehingga untuk pelaksanaan wawancara dan observasi terlebih dahulu melalui persetujuan kepala sekolah dan para informan lainnya.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 2 Saronggi. SMP Negeri 2 Saronggi terletak di Panggulan Desa Kebudadap Timur, Saronggi Sumenep. Alasan peneliti karena sekolah ini menerapkan pembelajaran dengan

⁶ Buna'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Pamekasan: STAIN Press, 2006), 73.

memanfaatkan teknologi digital melalui strategi *blended learning*, termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tanpa menghilangkan peran guru dalam pendidikan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian yaitu subjek dari data yang dapat diperoleh.⁷ Menurut Lofland sebagaimana dikutip Moleong, sumber data dalam penelitian kualitatif yaitu kata-kata dan tindakan, selebihnya yaitu data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁸ Jenis data dalam penelitian ini yaitu pernyataan-pernyataan yang disampaikan oleh subjek penelitian sesuai dengan seperangkat pertanyaan yang dikemukakan peneliti dengan merujuk pada fokus penelitian sebagai pedoman.

Penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat yang lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif, juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoretis karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori.⁹

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 172.

⁸ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 157.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 216.

Sumber data dalam penelitian ini yakni manusia dan non manusia. Sumber data pada penelitian ini merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian karena data merupakan salah satu syarat untuk membentuk suatu rangkaian permasalahan yang terkait dengan penelitian yang akan dikaji. Sumber data manusia antara lain kepala sekolah selaku pemegang kebijakan dalam kegiatan belajar mengajar, seorang pemimpin dalam lembaga pendidikan baik sebagai pengawas, pembimbing dan pengembang pendidikan agar dapat berjalan dengan baik, juga guru selaku pengajar, seseorang yang membantu siswa dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis *blended learning*, dan siswa selaku objek pendidikan yang secara langsung menyerap materi ajar yang disampaikan oleh pendidik. Data tersebut dirumuskan dalam bentuk transkrip wawancara dan catatan lapangan. Sedangkan sumber data non manusia dilakukan dengan jalan analisis dokumen seperti buku catatan hasil dari program maupun fenomena pembelajaran berbasis *blended learning* yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Saronggi Kabupaten Sumenep serta dokumentasi lain yang berhubungan dengan data yang diperoleh dari sumber data sebelumnya.

Data yang dihimpun dalam penelitian ini mencakup segala hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *blended learning*, yang meliputi situasi umum keberlangsungan pembelajaran, pelaksanaan, peran guru, faktor pendukung dan penghambat, dan juga dampak positif penerapan pembelajaran berbasis *blended learning*.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan antara lain wawancara, observasi, dan analisis dokumen data yang peneliti dapatkan saat melakukan penelitian.

1. Wawancara

Menurut Basrowi dan Suwandi, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.¹⁰ Wawancara dapat didefinisikan sebagai interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar di sekitar pendapat dan keyakinannya.¹¹

Maksud pelaksanaan wawancara antara lain: mengonstruksi perihal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, dan kepedulian, merekonstruksi kebulatan-kebulatan harapan pada masa yang akan mendatang; memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi dari orang lain baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi); dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

¹⁰ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 127.

¹¹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif; Analisis Data* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), 50.

Menurut Haris Herdiansyah, wawancara umumnya terdiri atas tiga bentuk, yaitu: wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Daftar pertanyaan dalam wawancara terstruktur sudah tertulis dalam form pertanyaan dengan kategori jawaban yang telah disediakan. Jenis wawancara ini biasanya digunakan dalam penelitian kuantitatif. Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang kurang tegas batasan pembahasannya, wawancara ini lebih tepat digunakan pada konteks wawancara santai, *talk-show*, seminar atau kuliah umum. Sedangkan dalam wawancara semi terstruktur menggunakan pedoman wawancara (*guideline interview*).¹²

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yakni wawancara semi terstruktur karena wawancara semi terstruktur menggunakan pedoman wawancara yang berfungsi sebagai parameter, pedoman, dan patokan dalam mengembangkan pertanyaan yang sesuai dengan tema pembahasan. Selain itu, wawancara ini dapat dilaksanakan untuk menemukan secara lebih terbuka karena orang yang diwawancarai diminta pendapat dan juga ide-idenya.

2. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.¹³

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain

¹² Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan* (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2015), 63-69

¹³ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 158.

pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya.

Observasi dapat dikategorikan sebagai kegiatan pengumpulan data penelitian apabila memiliki 3 kriteria, yaitu pengamatan digunakan dalam penelitian dan telah direncanakan secara serius, pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, pengamatan dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proposisi umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu yang hanya menarik perhatian, dan pengamatan dapat dicek dan dikontrol tentang keabsahannya.¹⁴

Secara garis besar, observasi dibagi menjadi dua macam, yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan. Observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti yang berperan sebagai anggota/bagian dari kelompok yang ditelitinya. Hal yang diperhatikan dalam observasi partisipan yaitu pencatatan harus dilakukan di luar pengetahuan orang-orang yang sedang diamati dan observer harus membina hubungan yang baik (*good rapport*).¹⁵ Sedangkan observasi non-partisipan adalah observasi yang menjadikan peneliti sebagai instrumen untuk mengamati kejadian yang menjadi topik penelitian, tanpa harus menjadi anggota atau bagian dari kelompok yang diteliti.¹⁶ Peneliti

¹⁴ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif; Edisi Kedua* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), 118-119.

¹⁵ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 162.

¹⁶ Emzir, *Analisis Data*, 39-40.

menggunakan observasi non-partisipan dengan alasan untuk menjaga objektivitas dan mengurangi bias peneliti pada fenomena tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode untuk mengumpulkan data yang sulit diperoleh melalui lisan atau tulisan dari narasumber. Menurut Arikunto, metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.¹⁷

Dokumentasi yang dimaksud yaitu catatan tertulis yang isinya merupakan setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi alamiah yang sukar diperoleh, sukar ditemukan dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap yang diselidiki. Catatan dapat berupa secarik kertas yang berisi tulisan mengenai kenyataan, bukti, ataupun informasi, dapat berupa foto, pita kaset, dan sebagainya. Berdasarkan studi dokumentasi ini diperoleh data atau dokumen konkrit penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *blended learning* di SMP Negeri 2 Saronggi Kabupaten Sumenep.

F. Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen sebagaimana dikutip oleh Moleong, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 134.

dengan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang akan diceritakan kepada orang lain.¹⁸ Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara terus menerus dari awal hingga akhir penelitian dengan induktif dan mencari pola, model, tema serta teori.¹⁹

Suatu penelitian yang efektif dan efisien, bila semua data yang dikumpulkan dapat dianalisis dengan teknik analisis tertentu. Itulah kiranya, pada saat merancang penelitian sudah harus dipikirkan data yang akan dikumpulkan dan teknik analisis data yang akan digunakan. Peneliti harus memastikan pola analisis data mana yang akan digunakan, apakah akan menggunakan pola analisis statistik atau non statistik. Pola mana yang akan digunakan sangat tergantung kepada data yang dikumpulkan.

Tujuan utama dari analisis data ialah untuk meringkaskan data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan, sehingga hubungan antar problem penelitian dapat dipelajari dan diuji. Peneliti harus mengolah dan menyajikan data dalam bentuk tabel-tabel atau grafik yang mudah dibaca dan dipahami.²⁰

Analisis data yang bisa digunakan untuk mengoptimalkan kegiatan penelitian penulis yaitu analisis data yang dikembangkan oleh Miler dan Huberman yang dikutip oleh Basrowi dan Suwandi bahwa analisis data

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif; edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), 248.

¹⁹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian; dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 45.

²⁰ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian; Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian* (Malang: UIN Maliki Press, 2008), 119-120.

mencakup tiga kegiatan, yaitu Reduksi data, Penyajian data, dan penarikan kesimpulan.²¹

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstrakan, dan pentransformasian data kasar dari catatan-catatan tertulis di lapangan.²² Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan di SMP Negeri 2 Saronggi Kabupaten Sumenep Kabupaten Sumenep Reduksi data bertujuan untuk menyaring data mana yang dibutuhkan dan data mana yang tidak dibutuhkan.

Penyajian data yaitu tahapan setelah reduksi data yang dimaknai dengan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan.²³

Penarikan kesimpulan adalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Penarikan kesimpulan dilaksanakan berdasarkan pada hasil temuan data yang telah disimpulkan.²⁴ Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin. Dengan demikian, penyajian data harus dilakukan guna menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan dalam suatu penelitian.

²¹Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian*, 209-210.

²² Djunaidi Ghony dan Fauzan Al-Manshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 307.

²³ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif; Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Bingkai Disiplin Ilmu* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 179.

²⁴ *Ibid.*, 180.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Peneliti melakukan pengecekan keabsahan temuan data yang dilakukan dengan cermat dan hati-hati. Hal ini dimaksudkan agar penelitian ini tidak sia-sia dan bukan hanya sekedar menjadi seremonial belaka sehingga kegunaan dan manfaat penelitian ini benar-benar dirasakan.

Peneliti perlu untuk mengemukakan teknik yang diperlukan dalam mengukur dan mengecek keabsahan temuan tersebut. Beberapa teknik tersebut antara lain:

1. Perpanjangan Kehadiran Penelitian

Kehadiran peneliti dalam pengumpulan data sangat penting. Sehingga dengan memperpanjang dan menambah volume kehadirannya di tengah pelaksanaan penelitian, peneliti dapat menguji kebenaran informasi dan membangun kepercayaan subjek. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.²⁵

2. Peningkatan Ketekunan

Peningkatan ketekunan secara teliti dan rinci sangat diperlukan dalam penelitian dan juga terhadap hal-hal yang muncul di lapangan. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih

²⁵ Buna'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Pamekasan: STAIN Press, 2006), 103.

cermat dan berkesinambungan.²⁶ Peningkatan ketekunan dimaksudkan untuk melakukan pendalaman, terutama untuk perilaku tertentu yang agak sulit dijelaskan. Peningkatan ketekunan akan menemukan alasan terperinci tentang perilaku tersebut.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan data.²⁷ Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang paling populer dalam penelitian kualitatif. Kepopulerannya didasarkan pada kenyataan bahwa cara ini memiliki potensi untuk sekaligus meningkatkan akurasi, keterpercayaan, dan kedalaman serta kerincian data.²⁸

Teknis triangulasi lebih mengutamakan efektivitas proses dan hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, triangulasi dapat dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil metode yang digunakan sudah berjalan dengan baik. Proses triangulasi dilakukan terus menerus sepanjang proses mengumpulkan data dan analisis data, sampai suatu saat peneliti yakin bahwa sudah tidak ada lagi perbedaan-perbedaan dan tidak ada lagi yang perlu dikonfirmasi kepada informan.²⁹

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 370.

²⁷ Moleong, *Penelitian Kualitatif*, 330.

²⁸ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif; dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 105.

²⁹ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif; Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 203-204.

Peneliti menggunakan dua jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik tersebut dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan membandingkan data yang diperoleh dari satu informan lainnya. Data-data dari berbagai sumber tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorikan, diambil mana yang sama, berbeda, dan spesifik dari data-data tersebut. Sedangkan triangulasi metode merupakan suatu teknik dengan menggunakan lebih dari satu metode untuk mengadakan cek dan ricek. Triangulasi metode mengharuskan digunakannya lebih dari satu metode untuk melakukan pemeriksaan ulang.³⁰

Peneliti menggunakan dua macam jenis triangulasi tersebut karena triangulasi sumber dapat digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi metode dapat digunakan mengecek keabsahan data, misalnya membandingkan hasil wawancara dengan pengamatan.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dilakukan serasi dan saling mendukung antara yang satu dengan yang lainnya. Tahap-tahap penelitian yang harus dilakukan oleh peneliti khususnya dalam kegiatan penelitian ini antara lain:

³⁰ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif*, 103.

1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan yaitu tahap penetapan apa saja yang harus dilakukan sebelum seorang peneliti masuk ke lapangan objek studi.³¹ Tahap ini terdiri dari kegiatan menyusun rencana penelitian, memilih lapangan penelitian, memilih dan memanfaatkan informan untuk memperoleh data yang valid, menyiapkan perlengkapan penelitian dan mengantisipasi persoalan ketika penelitian serta mempererat hubungan dengan subjek, sehingga lebih terbuka dalam memberikan informasi.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap pekerjaan lapangan terdiri dari memahami konteks penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, mengumpulkan data, mengorganisasi data, serta kategorisasi data dengan maksud memilih data sesuai fokus penelitian sekaligus untuk mempermudah dalam mendeskripsikan data.³²

3. Tahap penyusunan laporan

Setelah proses penelitian selesai, maka segala sesuatu yang diperoleh dari data penelitian lapangan disusun dan dilaporkan secara tertulis.

³¹ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: UIN Maliki Press, 2008), 281.

³² Buna'i, et. al., *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional* (Pamekasan: STAIN Pamekasan Press, 2010) 61-62.